

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yakni peneliti berusaha mendeskripsikan suatu gejala, kejadian peristiwa yang terjadi dilapangan apa adanya tanpa melakukan penambahan atau intervensi terhadap sasaran penelitian. Berfokus kepada menyeluruh dari fungsi, dan lebih kedalam mendeskripsikan suatu kejadian atau peristiwa yang terjadi secara alamiah. Peneliti menggunakan metode deskriptif dikarenakan peneliti mencoba menggambarkan secara mendalam tentang suatu pelaksanaan yang dilakukan selama proses pembelajaran.

Dalam penelitian ini, metode kualitatif digunakan dengan alasan penelitian dilakukan dalam konteks alami. Penelitian kualitatif bertujuan memahami subjek penelitiannya secara mendalam dan bersifat interpretative, artinya mencaritemukan makna. Sebab kualitatif sangat menekankan pentingnya meneliti proses yang sedang berlangsung untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang tumbuh kembang anak. Terutama dalam institusi dimana anak-anak mendapatkan pengasuhan dan pembelajaran, yaitu keluarga dan sekolah.

Berdasarkan pendapat Moleong (2010, hlm. 6), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain sebagainya. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Diharapkan permasalahan yang terjadi secara empirik dapat dikupas mendalam, menyeluruh dan sistematis serta menggunakan instrument manusia, yaitu penelilti sendiri. Pada penulisan laporan, peneliti menganalisa data sesuai dengan aslinya. Hasil

penelitian kemudian dianalisis oleh peneliti dan dijabarkan dalam bentuk narasi.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif dalam rangka mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana proses pengembangan kemampuan motorik halus anak melalui media kolase pada anak usia 5-6 tahun. Penelitian ini merupakan ke dalam penelitian deskriptif kualitatif. Berfokus kepada bentuk penyeluruhan dan fungsi. Dan lebih ke dalam mendeskripsikan suatu kejadian atau peristiwa yang terjadi secara alamiah.

B. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini subjek yang diteliti yaitu anak usia dini kelompok B yang berada di kampung lembur sawah, subjek berusia 5-6 tahun pada waktu proses penelitian dilaksanakan, adapun jumlah anak yaitu 7 anak terdiri dari 1 anak perempuan dan 6 anak laki-laki.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kampung Lembur Sawah RT/RW 01/01, Desa. Mandalasari, Kecamatan. Kaduhejo, Kabupaten. Pandeglang, Provinsi. Banten.

D. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2009, hlm. 308) menyebutkan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, sumber, dan dengan berbagai cara. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui 3 teknik yaitu observasi (pengamatan), wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah suatu cara untuk melakukan penelitian dengan melakukan pengamatan secara langsung. Dalam penelitian ini, penggunaan teknik observasi dilakukan dengan cara mengamati subyek pada saat mengerjakan suatu tugas yang diberikan oleh gurunya berupa tugas menggunting dan menempel sesuai dengan tahapan indikator yang dimiliki oleh peneliti. Aspek-aspek yang diobservasi oleh peneliti adalah perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun di kampung lembur sawah. Dengan demikian pengamatan langsung memudahkan peneliti untuk mencari data dan informasi tentang mengembangkan kemampuan motorik halus anak melalui media kolase pada anak usia 5-6 tahun.

b. Wawancara

Dalam penelitian kualitatif ini, wawancara dilakukan secara terstruktur, dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya. Sebelum mengumpulkan data di lapangan dengan metode wawancara, peneliti menyusun daftar pertanyaan tertulis sebagai pedoman di lapangan. Namun, daftar pertanyaan bukanlah sesuatu yang bersifat ketat, tetapi dapat mengalami perubahan sesuai situasi dan kondisi di lapangan, daftar pertanyaan (pedoman pertanyaan) dapat mengalami perubahan sebagaimana teori dan konsep pun dapat berubah. Itulah sebabnya peneliti dipandang sebagai instrument karena garis empiris di lapangan tidak dapat dibayangkan dapat muncul sebagai gejala empiris dalam masyarakat.

Wawancara merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mendapatkan informasi secara jelas tentang mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini. Dalam penelitian ini wawancara akan dilakukan kepada orangtua untuk mengetahui kemampuan motorik halus anak melalui media kolase pada anak usia 5-6 tahun di Kampung Lembur Sawah.

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai bukti nyata adanya foto-foto aktivitas pembelajaran untuk meningkatkan perkembangan pada anak, selain itu dokumentasi disajikan sebagai data pelengkap. Dokumentasi digunakan karena dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai pokok penelitian berupa proses dan hasil yang dicapai oleh anak. Dokumen dalam penelitian ini berbentuk gambar atau foto. Dokumentasi dilakukan pada saat observasi, pelaksanaan proses mengembangkan kemampuan motorik halus anak melalui media kolase pada anak usia 5-6 tahun di kampung lembur sawah.

E. Instrument Penelitian

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian yaitu penelitian itu sendiri. Untuk itu peneliti harus mempunyai pemahaman tentang metode kualitatif penguasaan dalam bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk masuk objek penelitian baik secara akademik. Oleh karena itu, dalam pengumpulan data maka digunakan instrument berupa pedoman observasi, dan catatan lapangan. Berikut adalah kisi-kisi instrument pengumpul data penelitian.

a. Observasi

Observasi menurut Muslihuudin (2010, hlm. 60) kegiatan pengamatan (penambilan data) untuk memotret sejauh mana efek tindakan telah mencapai sasaran pedoman observasi merupakan lembar yang dibuat sebagai alat untuk menggambarkan bagaimana kegiatan tersebut dilakukan.

Observasi ini dilaksanakan di Kampung Lembur Sawah pada anak usia 5-6 tahun, adapun jumlah anak yaitu 7 anak. Hasil observasi ini ditunjukkan untuk mendapatkan data anak dalam mengembangkan kemampuan motorik halus melalui media kolase pada anak usia 5-6 tahun.

Table 3.1
Pedoman Observasi

No	Komponen	Kriteria	Indikator
1.	Ketepatan	BSB	Anak mampu menyelesaikan tugas pada waktu yang telah disediakan.
		BSH	Anak menyelesaikan tugas tepat waktu tetapi terkadang hingga batas waktu yang disediakan telah habis tugas belum selesai.
		MB	Anak mampu menyelesaikan tugas tepat pada waktu yang telah disediakan tetapi sering terlambat menyelesaikannya.
		BB	Anak belum mampu menyelesaikan tugas tepat pada waktu yang disediakan.
2.	Kerapihan	BSB	Anak mampu menempel dengan rapih sesuai pola kolase
		BSH	Anak mampu menempel sesuai pola kolase tetapi belum rapih sempurna.
		MB	Anak mampu menempel sesuai pola kolase tetapi belum rapih sempurna dan masih memerlukan bantuan guru.
		BB	Belum mampu menempelkan

			dengan rapih sesuai pola kolase.
3.	Koordinasi Mata dan Tangan	BSB	Anak mampu mengkoordinasikan mata dan tangan lebih dari yang diharapkan.
		BSH	Anak mampu mengkoordinasikan mata dan tangan sesuai yang diharapkan.
		MB	Anak mulai mampu mengkoordinasikan mata dan tangan.
		BB	Anak belum mampu mengkoordinasikan mata dan tangan.

Keterangan :

- BSB = (Apabila anak mampu melakukan kegiatan dengan tepat).
- BSH = (Apabila anak mampu melakukan kegiatan dengan tepat tetapi belum sempurna).
- MB = (Apabila anak mampu melakukan kegiatan dengan tepat tetapi masih disertai bantuan guru).
- BB = (Apabila anak belum mampu melakukan kegiatan dengan tepat)

Lembar Observasi

NO	Nama Anak	Komponen											
		Ketepatan				Kerapihan				Koordinasi Mata dan tangan			
		B	B	M	B	B	B	M	B	B	B	M	B
		S	S	B	B	S	S	B	B	S	S	B	B
		B	H			B	H			B	H		

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada responden, dan wawancara responden dicatat. Wawancara adalah komunikasi dua orang atau lebih secara langsung maupun tidak langsung untuk mendapatkan data atau informasi yang jawaban dari responden dicatat. Teknik wawancara ini merupakan pendukung dalam pengumpulan data dan informasi dalam

Alda Achdrika Dwiwanti

MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI MEDIA KOLASE PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis permasalahan yang akan ditanyakan kepada orangtua untuk mengetahui kemampuan motorik halus anak melalui media kolase pada anak usia 5-6 tahun di Kampung Lembur Sawah.

Berikut adalah pedoman wawancara yang digunakan peneliti.

Table 3.2

Pedoman Wawancara

No	Wawancara	Ya	Tidak
1	Apakah anak dapat menempel kolase dengan rapih?		
2	Apakah anak mampu melakukan koordinasi jari tangan dan mata dengan baik?		
3	Apakah anak mampu menciptakan sesuatu dengan teknik kolase?		
4	Apakah anak mampu melatih ketelitian dan kesabaran dalam menempel kolase pada pola gambar?		

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan, pemilihan, pengolahan dan penyimpanan informasi dibidang pengetahuan. Pengumpulan bukti bisa berupa keterangan seperti gambar, video, kutipan, Koran, dan bahan referensi lainnya. Dalam hal ini peneliti mengambil dokumentasi berupa foto maupun video yang peneliti ambil saat melakukan penelitian di kampung lembur sawah.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi (catatan lapangan), dan dokumentasi, dengan

Alda Achdrika Dwiwanti

MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI MEDIA KOLASE PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2010, hlm. 335). Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan dalam periode tertentu.

Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2011, hlm. 337) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti peneliti melakukan rangkuman, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian ini untuk menyajikan data digunakan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Isi dalam display data tersebut adalah hasil analisis secara mendalam terhadap data yang sudah direduksi.

3. *Verification* (Menarik Kesimpulan)

Langkah selanjutnya setelah mereduksi dan menyajikan data, langkah ketiga menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2011, hlm.

345), adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah jawaban dari rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.